

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG JASA BOGA PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TATA BOGA SMK NEGERI 6 BUNGO

Rihhadatul Aisy¹, Ratih Juwita Novalia², Yelvia Prahagia³
Jurusan Pendidikan Vokasional Seni Kuliner, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
email: rihhadatulaisy995@gmail.com, ratihjuwita06@gmail.com,
yelviaprahagia24@gmail.com

Article Info

Kata Kunci : Faktor-faktor, Minat Berwirausaha, Jasa Boga
Received : 9 September 2025
Revised : 17 September 2025
Accepted : 29 September 2025



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo, ditinjau dari faktor intrinsik, ekstrinsik, serta faktor yang paling dominan. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilaksanakan pada 14–16 April 2025 dengan populasi 103 siswa dan sampel 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, dengan uji validitas menggunakan korelasi product moment ($>0,361$) dan reliabilitas Alpha Cronbach (0,845). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik, khususnya kebutuhan akan pendapatan dan harga diri, memiliki kecenderungan tinggi, sedangkan perasaan senang rendah. Faktor ekstrinsik, meliputi peluang, pendidikan, dan lingkungan keluarga, memiliki kecenderungan sedang. Secara keseluruhan, faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha siswa di bidang Jasa Boga adalah faktor intrinsik.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Minat Berwirausaha, Jasa Boga

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing students' entrepreneurial interest in the culinary field at SMK Negeri 6 Bungo, focusing on intrinsic, extrinsic, and the most dominant factors. Using a quantitative descriptive method, the research involved 30 purposively selected students from a population of 103, with data collected through questionnaires and documentation. Validity and reliability were tested using the product moment correlation (>0.361) and Cronbach's Alpha (0.845). The results showed that intrinsic factors—especially the need for income and self-esteem—had a high tendency, while enjoyment was low. Extrinsic factors, including opportunity, education, and family environment, showed a moderate tendency. Overall, intrinsic factors were found to be the most dominant in influencing students' entrepreneurial interest in the culinary field.

Keywords: Factors, Entrepreneurial Interest, Culinary Services

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah atas di Indonesia yang berfokus pada pembekalan keterampilan dan keahlian khusus sesuai dengan kebutuhan pada dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan dirancang untuk mempersiapkan siswanya agar dapat langsung bekerja setelah lulus sehingga kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan SMK harus sesuai dengan kebutuhan di dunia industri dan sektor kerja. Walaupun telah disiapkan bekal yang cukup untuk langsung terjun pada dunia kerja namun pada kenyataannya lulusan SMK masih mendominasi angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma lulusan SMK untuk mencari kerja perlu diubah menjadi paradigma menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru, mempercepat pertumbuhan ekonomi serta memainkan peran penting dalam menciptakan produk serta jasa baru yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Indonesia memiliki 65,5 juta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan pilar utama pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan terus didorong untuk maju agar dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian negara dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Sebagai pilar utama pembangunan dan pertumbuhan, UMKM juga menjadi bagian penting dari perekonomian Negara. Oleh karena itu, UMKM

menyumbang 61% atau Rp. 9580 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu juga menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia. (Kemenko Perekonomian, 2024)

Dalam konteks ini, sektor jasa boga merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dan potensi besar dalam menunjang perekonomian Indonesia. Potensi besar wirausaha di industri jasa boga yang sangat besar terlihat dari data pertumbuhan industri makanan dan minuman Indonesia pada triwulan II tahun 2024 yang mencapai 5,53% dan kontribusinya terhadap PDB triwulan I tahun 2024 yang mencapai 6,97%. (Kemendag, 2024).

Jasa boga, atau yang lebih dikenal dengan istilah kuliner, merupakan usaha pengelolaan makanan yang mencakup berbagai bentuk bisnis seperti restoran, katering, kafe, dan usaha makanan lainnya. Bidang ini memiliki prospek yang sangat baik seiring dengan pertumbuhan sektor kuliner yang terus meningkat, didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat, urbanisasi, dan perkembangan industri pariwisata. Kebutuhan masyarakat akan layanan makanan yang praktis, berkualitas, dan inovatif menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha di bidang ini. Selain itu, jasa boga juga memiliki potensi untuk berkembang menjadi industri kreatif yang mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang keahlian, mulai dari produksi makanan, manajemen bisnis, hingga layanan pelanggan.

Potensi besar di sektor jasa boga ini menjadi semakin relevan ketika dihadapkan pada tantangan terbatasnya

lapangan kerja formal di Indonesia yang menyebabkan tingginya angka pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 4,91% atau sekitar 7,47 juta orang, dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi sebesar 9,01% (Badan Pusat Statistik, 2024). Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan di dunia kerja (Statistik, 2024).

Hal ini sejalan dengan data hasil observasi pada siswa alumni SMK Negeri 6 Bungo tahun ajaran 2020 hingga 2024 dengan jumlah seluruh siswa yaitu 109 orang, yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang (16,5%) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 37 orang (33,9%) telah bekerja, 1 orang (0,9%) menjalani usaha wiraswasta, 12 orang (11%) belum bekerja, dan 41 orang (37,6%) tidak memberikan keterangan terkait status mereka. Data ini mencerminkan bahwa masih terdapat sejumlah besar lulusan yang belum bekerja atau tidak jelas statusnya, serta sangat minimnya minat untuk berwirausaha. Meskipun mereka telah dibekali dengan ilmu dan keterampilan di bidang jasa boga untuk berwirausaha, hal ini belum sepenuhnya mendorong mereka untuk berwirausaha atau menciptakan peluang kerja sendiri. Minimnya minat untuk terjun ke dunia wirausaha menunjukkan adanya hambatan, baik dari segi motivasi, kepercayaan diri, maupun kurangnya pemahaman tentang potensi besar yang dimiliki sektor jasa boga. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menumbuhkan minat berwirausaha di

kalangan lulusan SMK, agar mereka tidak hanya berorientasi pada mencari pekerjaan tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Salah satu langkah penting dalam menumbuhkan minat tersebut adalah memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Minat berwirausaha sendiri merupakan kecenderungan dalam hati seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha, kemudian mengorganisasikan, mengelola, mengambil risiko, dan mengembangkan usaha tersebut. Minat ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Slameto (2003:54), faktor ekstrinsik meliputi pengaruh dari luar individu, seperti dukungan keluarga, peran sekolah, lingkungan masyarakat, serta kondisi sosial dan ekonomi di sekitarnya. Misalnya, keluarga yang memiliki latar belakang wirausaha cenderung mendorong anak-anaknya untuk mengikuti jejak serupa karena adanya motivasi, dukungan moral, bahkan modal usaha. Selain itu, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan juga sangat penting dalam menumbuhkan minat ini melalui kurikulum yang relevan, program pelatihan kewirausahaan, serta kegiatan praktik kerja lapangan yang memberi pengalaman langsung di dunia usaha.

Di sisi lain, faktor intrinsik mencakup aspek-aspek internal individu, seperti bakat, perhatian, kemauan, motivasi, serta kepercayaan diri untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan (Slameto, 2003). Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, keberanian untuk mencoba hal baru, serta kemauan

untuk belajar dari kegagalan cenderung lebih mudah tertarik untuk terjun ke dunia wirausaha. Namun, pada kenyataannya, banyak lulusan SMK yang meskipun telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang jasa boga, masih merasa ragu untuk memulai usaha sendiri. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi pribadi, ketakutan menghadapi risiko kegagalan, atau bahkan kurangnya pemahaman tentang peluang pasar yang ada. Selain itu, minimnya pengalaman praktis dalam mengelola usaha secara mandiri juga menjadi salah satu kendala yang membuat mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan minat berwirausaha tidak hanya cukup dengan memberikan pelatihan teknis semata, tetapi juga harus diiringi dengan pembinaan mental, motivasi, serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama yang terjadi adalah minimnya minat berwirausaha di kalangan lulusan SMK, khususnya yang telah dibekali dengan keterampilan di bidang jasa boga. Meskipun banyak lulusan yang memiliki keahlian praktis di bidang kuliner, sejumlah besar di antaranya lebih memilih untuk mencari pekerjaan atau belum juga memutuskan untuk bekerja, sementara sangat sedikit yang memilih untuk memulai usaha sendiri. Hal ini menunjukkan adanya hambatan, baik dari faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, maupun faktor internal seperti motivasi, kepercayaan diri, dan

ketidakpastian dalam menghadapi risiko usaha. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dan kemampuan untuk memanfaatkan keterampilan tersebut dalam bentuk kewirausahaan.

Dari permasalahan tersebut, timbul pemikiran penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang jasa boga pada siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor ekstrinsik dan intrinsik yang mempengaruhi keputusan siswa untuk memilih berwirausaha, serta bagaimana kedua faktor ini dapat dioptimalkan untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan lulusan SMK. Dengan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, yang pada akhirnya akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan peluang kerja baru di sektor jasa boga.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bungo, yang beralamat di Jl. Beringin, Talang Pantai, Kec. Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada 14-16 April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan tata boga di SMK Negeri 6 Bungo. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan khusus dalam menentukan sampel, sehingga

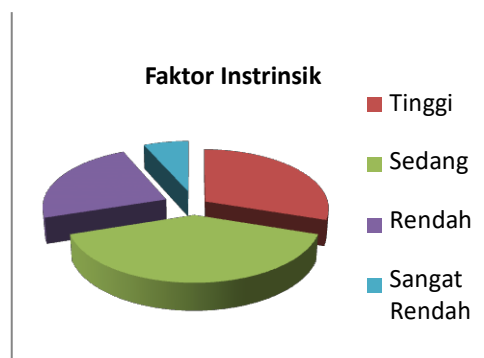
mencegah pemilihan sampel yang tidak memenuhi kriteria. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang berisi pernyataan-pertanyaan yang sudah disusun secara terstruktur dan memiliki alternative jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini skala yang digunakan dalam mengukur adalah skala likert. Menurut Amelia dkk (2023:140) dalam skala Likert jawaban setiap instrumen disusun sebagai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban responden selanjutnya diberi skor untuk keperluan analisa kuantitatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Untuk mengkaji data, statistik deskriptif mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan dalam bentuk aslinya tanpa berusaha membuat generalisasi atau inferensi yang luas (Sugiyono, 2023:206). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini bukanlah untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menjelaskan, menyajikan, dan mengilustrasikan data yang dikumpulkan secara objektif. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam tabel distribusi frekuensi, pie chart dan distribusi frekuensi masing-masing faktor

HASIL DAN PEMBAHASAN

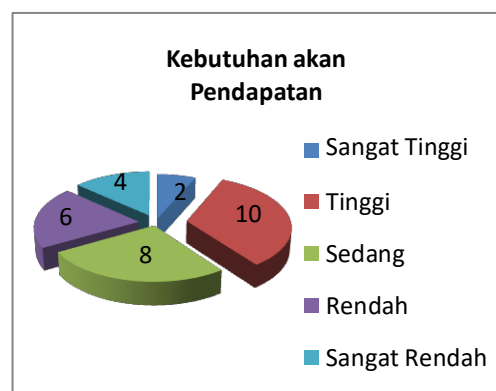
a. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo Ditinjau Dari Faktor Intrinsik.



Gambar 4.1 Pie Chart
Pengkategorian Faktor Intrinsik

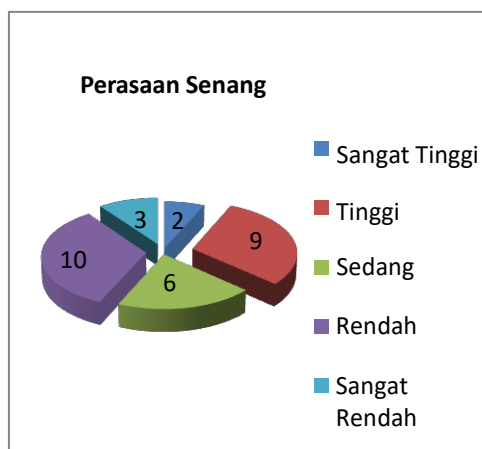
Kemudian faktor intrinsik mempunyai sub variabel yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui minat berwirausaha yaitu kebutuhan akan pendapatan, perasaan senang dan harga diri sebagai berikut:

1) Kebutuhan akan Pendapatan



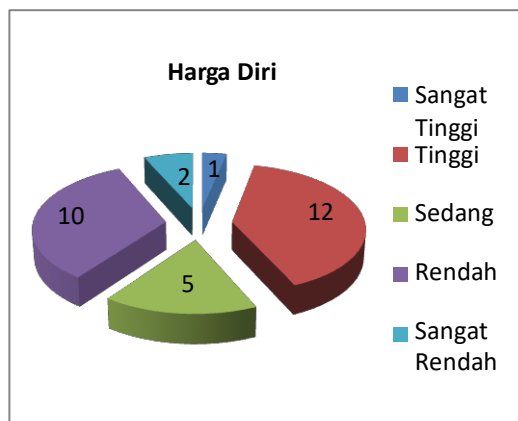
Gambar 4.2 Pie Chart Pengkategorian
Kebutuhan akan Pendapatan

2) Perasaan Senang



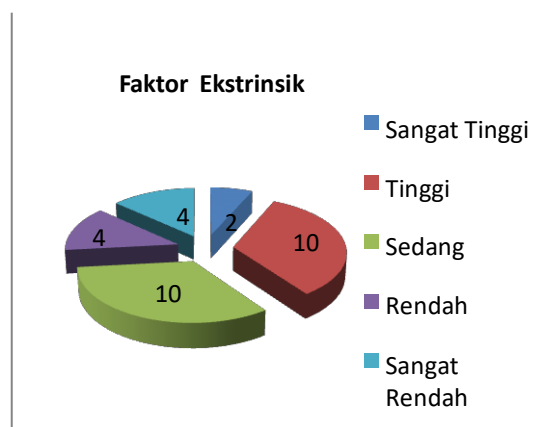
Gambar 4.3 Pie Chart Pengkategorian Perasaan Senang

3) Harga Diri



Gambar 4.4 Pie Chart Pengkategorian Harga Diri

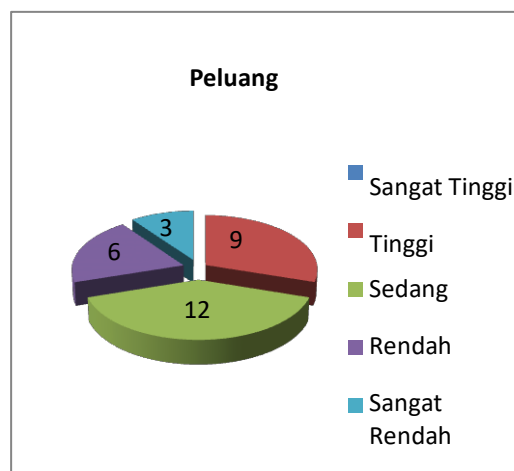
b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo Ditinjau Dari Faktor Ektrinsik



Gambar 4.5 Pie Chart Pengkategorian Faktor Ektrinsik

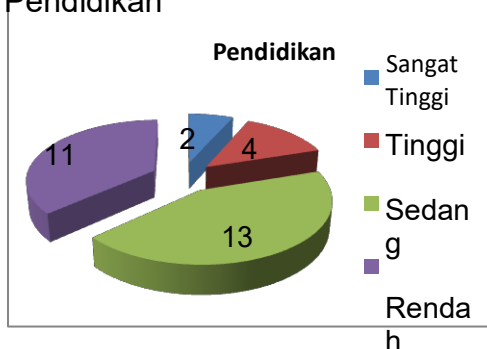
Kemudian faktor ekstrinsik mempunyai sub variabel yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui minat berwirausaha yaitu peluang, pendidikan dan lingkungan keluarga sebagai berikut:

1) Peluang



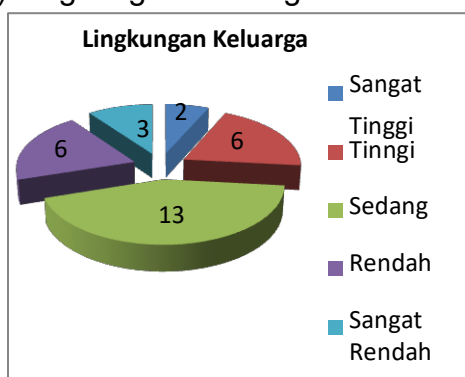
Gambar 4.6 Pie Chart Pengkategorian Peluang

2) Pendidikan



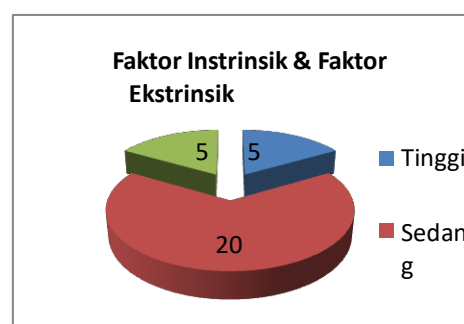
Gambar 4.7 Pie Chart Pengkategorian Pendidikan

3) Lingkungan Keluarga



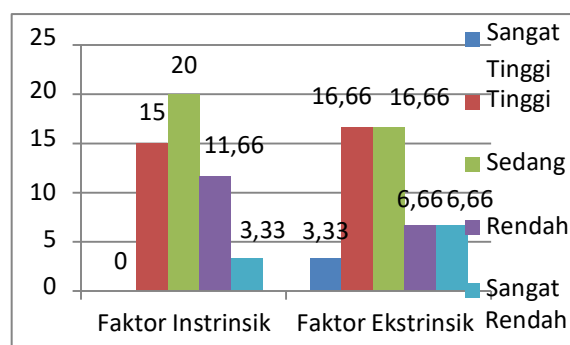
Gambar 4.8 Pie Chart Pengkategorian Lingkungan Keluarga

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Pada Siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo Secara Keseluruhan



Gambar 4.9 Pie Chart Pengkategorian Faktor Instrinsik & Faktor Ekstrinsik

d. Faktor yang paling Dominan Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Jasa Boga pada Siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo.



Gambar 4.10 Diagram Batang Pengkategorian Faktor Dominan

PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo Ditinjau Dari Faktor Intrinsik

a. Kebutuhan akan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis, sub variabel kebutuhan akan pendapatan menunjukkan bahwa siswa kelas 11 jurusan Tata Boga di SMK N 6 Bungo memiliki minat berwirausaha yang cenderung tinggi. Hal ini terlihat dari 10 siswa (33,33%) yang cenderung berada dalam kategori tinggi. Siswa yang berada dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau membantu ekonomi keluarga yang membuat mereka lebih termotivasi untuk berwirausaha.

b. Perasaan Senang

Berdasarkan hasil analisis, sub variabel perasaan senang menunjukkan bahwa siswa kelas 11 jurusan Tata Boga di SMK N 6 Bungo memiliki minat berwirausaha yang cenderung rendah. Hal ini terlihat dari 10 siswa (33,33%) yang cenderung berada dalam kategori rendah. Kategori rendah ini menunjukkan bahwa meskipun ada minat untuk berwirausaha,

tapi minat itu cenderung rendah karena kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Siswa yang tidak memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan kewirausahaan mungkin merasa kurang tertarik. Tanpa keterlibatan aktif, mereka tidak dapat merasakan kesenangan atau kepuasan yang bisa didapat dari menjalankan usaha. Kegiatan praktis yang minim dapat mengurangi rasa senang dan ketertarikan mereka terhadap dunia wirausaha.

c. Harga Diri

Berdasarkan hasil analisis, sub variabel harga diri menunjukkan bahwa siswa kelas 11 jurusan Tata Boga di SMK N 6 Bungo memiliki minat berwirausaha yang cenderung tinggi. Hal ini terlihat dari 12 siswa (40%) cenderung berada dalam kategori tinggi. Kategori tinggi ini menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri dalam berwirausaha dapat memberikan pengakuan sosial dan prestise pada kalangan teman sebaya maupun di masyarakat ketika mereka berhasil menjalankan usahanya. Siswa yang memiliki usaha sendiri sering kali dipandang lebih sukses dan mandiri, yang dapat meningkatkan harga diri mereka

**2. Faktor – Faktor Yang
Mempengaruhi Minat
Berwirausaha Di Bidang Jasa
Boga Pada Siswa Tata Boga SMK
Negeri 6 Bungo Ditinjau Dari
Faktor Ekstrinsik**

a. Peluang

Berdasarkan hasil analisis pada sub variabel peluang memiliki minat berwirausaha yang cenderung sedang. Kategori sedang ini menunjukkan mayoritas siswa memiliki pandangan yang cukup positif terhadap peluang berwirausaha, tetapi tidak sepenuhnya yakin atau tidak melihat peluang secara maksimal. Mereka mungkin menyadari adanya peluang, tetapi merasa kurang siap untuk mengambil langkah konkret. Meskipun siswa mungkin menyadari adanya peluang di bidang jasa boga, mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara memanfaatkan peluang tersebut. Kesadaran yang terbatas ini dapat menyebabkan mereka merasa ragu untuk mengambil langkah lebih lanjut.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis pada sub variabel pendidikan memiliki minat berwirausaha yang cenderung sedang.

Kategori sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendidikan kewirausahaan, tetapi mungkin belum sepenuhnya siap untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Tingkat pendidikan yang tinggi pada sebagian kecil siswa menunjukkan bahwa ada potensi untuk mengembangkan minat berwirausaha lebih lanjut. Namun, mayoritas siswa yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan. Hal ini penting karena pendidikan kewirausahaan yang baik dapat memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang di pasar.

c. Lingkungan keluarga Berdasarkan hasil analisis pada sub variabel lingkungan keluarga memiliki minat berwirausaha yang cenderung sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerima dukungan yang cukup dari lingkungan keluarga, namun tingkat dukungan tersebut belum mencapai level yang optimal untuk memaksimalkan minat

berwirausaha mereka. lingkungan keluarga memang berperan penting sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional bagi siswa, terutama ketika mereka menghadapi tantangan dan membutuhkan dorongan untuk memulai usaha sendiri.

3. Faktor yang paling Dominan Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Jasa Boga pada Siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.28, terlihat bahwa faktor instrinsik memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat berwirausaha siswa di bidang Jasa Boga pada SMK Negeri 6 Bungo dibandingkan dengan faktor ekstrinsik. Hal ini dapat dilihat dari persentase tertinggi yang dicapai oleh faktor instrinsik, yaitu sebesar 20% untuk kategori "Sedang", sedangkan faktor ekstrinsik hanya mencapai 16,66% pada kategori yang sama.

Faktor instrinsik, khususnya kebutuhan akan pendapatan dan harga diri, menunjukkan kecenderungan tinggi dalam mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK. Kebutuhan akan pendapatan menjadi pendorong utama bagi siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke

bawah, yang melihat wirausaha sebagai cara untuk membantu ekonomi keluarga. Selain itu, harga diri juga berperan penting, di mana siswa merasa bangga dan percaya diri ketika mereka dapat menciptakan produk makanan yang diterima oleh pasar. Hal ini mendorong mereka untuk terus berinovasi dan mengembangkan usaha mereka.

Di sisi lain, faktor ekstrinsik, yang mencakup peluang pasar, pendidikan, dan dukungan dari lingkungan keluarga, menunjukkan pengaruh yang lebih rendah dalam minat berwirausaha siswa. Meskipun terdapat peluang di bidang Jasa Boga, siswa sering kali kurang memiliki akses untuk memasuki pasar yang lebih besar dan lebih mengandalkan pasar mikro yang sudah familiar. Pendidikan yang mereka terima di SMK lebih menekankan keterampilan teknis daripada strategi bisnis, sehingga siswa merasa kurang siap dalam aspek manajemen usaha. Selain itu, dukungan dari keluarga sering kali terbatas pada motivasi verbal tanpa bantuan konkrit, seperti modal atau mentoring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XI jurusan Tata Boga di SMK

Negeri 6 Bungo untuk berwirausaha di bidang jasa boga, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo ditinjau dari faktor instrinsik pada sub variabel kebutuhan akan pendapatan mempunyai kecenderungan tinggi, dari sub variabel perasaan senang mempunyai kecenderungan rendah dan sub variabel harga diri mempunyai kecenderungan tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo ditinjau dari faktor ekstrinsik pada sub variabel kebutuhan akan pendapatan mempunyai kecenderungan sedang, dari sub variabel perasaan senang mempunyai kecenderungan sedang, dan sub variabel harga diri mempunyai kecenderungan sedang.
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang jasa boga pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 6 Bungo adalah faktor instrinsik

DAFTAR PUSTAKA

- Alia Akhmad, K. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>
- Amelia, dkk. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In Metpen. <https://penerbitzaini.com/>
- Firmansyah, muhammad anang. (2019). Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep) (Issue September).
- Hamzah, Kasmawati, S. D. . (2022). Buku Ajar Kewirausahaan. In Buku Ajar Kewirausahaan. <https://doi.org/10.21070/2017/978-602-5914-55-3>
- Harahap, M. I. S., & Nawawi, Z. M. (2022). Implementasi Tugas Praktik Bisnis Pada Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Intreprenneur. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 1–8.
- Irawan, H. D. windu. (2023). Buku Jasa Boga. 6.
- Kadin. (2024). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasin. *Www.Ekon.Gp.Id*, 1–5.
- Karimuddin, dkk (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kemenkes RI. (2011). Permenkes RI No. 1096/Menkes/Per/ VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://peraturanpedia.id/peraturan->

-
- Kurniati, E. D. (2015). Kewirausahaan Industri. In Books.Google.Com.
- Mathofani, S., Lestari, D. D., & Diyanah, K. C. (2022). Gambaran Higiene dan Sanitasi Jasa Boga di “K” Catering Kabupaten Banyuwangi. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 561–571. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.561-571>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In Sibuku Media.
- Rohmad, & Sarah, S. (2020). Pengembangan Instrumen Angket. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Saraswati, E. (2016). Jasa Boga. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945
- Sari, R., Mahmudah, H., Marya, U., & Fathul, J. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pgsd melalui mata kuliah kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 398–401. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Statistik, B. P. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka. 6.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Widodo, dkk (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus: AMIK Jayanusa Padang). *Resti*, 1(1), 19-25